

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sabun padat transparan merupakan inovasi sabun dengan penampilan yang menarik (Usmania dan Widya 2012; Hernani *et al.* 2016; I.A.K. Pramushinta dan P.S. Ajiningrum 2018; Sukeksi *et al.* 2018). Sabun padat transparan digunakan untuk merawat kulit dan menghasilkan busa yang lebih lembut (Kailaku 2011; Usmania dan Widya 2012; Widyasanti dan Husnul 2016). Keunggulan lainnya yaitu dapat difungsikan sebagai penghantar obat yang baik bagi kulit, sehingga selain berfungsi sebagai pembersih juga dapat mengurangi kemungkinan terkena penyakit yang disebabkan oleh radikal bebas, infeksi bakteri, mikroba dan jamur (Widyasanti dan Husnul 2016; Ganda Putra *et al.* 2017; Widyasanti dan Rohani 2017). Menurut Ayu *et al.* (2018) sabun cair hanya dapat membersihkan kotoran-kotoran tetapi kurang efektif dalam menghambat aktivitas bakteri atau jamur pada kulit.

Kebutuhan sabun saat ini tidak hanya cenderung sebagai pembersih tapi juga sebagai pengharum dan berkhasiat untuk tubuh maupun kulit, seperti sabun aromaterapi (Ismanto *et al.* 2016). Hal tersebut dipicu oleh peningkatan kesadaran terhadap penggunaan pengobatan holistik dan produk organik (Mank dan Polonska 2016). Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya industri kecantikan global, yaitu industri spa dengan peningkatan sebesar 7% setiap tahunnya (Ganda Putra 2017). Hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya jumlah impor sabun transparan dengan rerata peningkatan sebesar 8% (Widyasanti *et al.* 2017; Sukeksi *et al.* 2018). Sabun aromaterapi merupakan sabun padat transparan yang mengandung minyak atsiri dalam formulasinya. Minyak atsiri tersebut dapat berfungsi sebagai penghalus kulit, pencegah jerawat, pengharum alami, dan sebagai aroma yang bersifat menenangkan (Hermani 2016). Minyak atsiri yang digunakan dalam pembuatan sabun transparan beraromaterapi ini yaitu, kapulaga, pala dan serai.

Minyak atsiri kapulaga (*Cardamomum Oil*) memiliki aromaterapi yang dapat melawan depresi atau sekedar mengurangi stress (Tambunan 2017). Minyak Atsiri

Pala (*Nutmeg Oil*) memiliki aromaterapi yang dapat meningkatkan kualitas udara (Asgarpanah *et al.* 2012). Minyak Atsiri Serai (*Lemongrass Oil*) memiliki aromaterapi yang dapat menstabilkan sistem saraf, menimbulkan perasaan senang dan tenang, meningkatkan nafsu makan, dan penyembuhan penyakit (Shah *et al.*, 2011; Istianto dan Muryanti 2014; Jalaluddin *et al.* 2019). Hal tersebut sangat dibutuhkan pada masa pandemi global Covid-19 saat ini untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh. Peningkatan imunitas dapat dicapai dari pikiran sehat dan tenang, diantaranya melalui aromaterapi. Hal ini sejalan dengan peningkatan kesadaran terhadap penggunaan pengobatan holistik dan produk organik. Penggunaan senyawa organik untuk pengobatan dipicu kekhawatiran terhadap dampak obat sintetis yang selama ini digunakan (Mank dan Polonska 2016).

Upaya peningkatan nilai tambah minyak atsiri semakin berkembang (Ali *et al.* 2015). Kapulaga, pala dan serai merupakan beberapa komoditas pertanian yang dihasilkan di Sukabumi. Sukabumi juga dikenal sebagai salah satu daerah destinasi wisata di Jawa Barat. Melihat prospek tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya guna minyak atsiri kapulaga, pala dan serai hasil pertanian sukabumi menjadi produk kesehatan yaitu, sabun padat transparan beraromaterapi. Produk sabun tersebut juga diharapkan dapat menjadi produk lokal berdaya saing tinggi dan dapat menjadi produk khas dari Sukabumi. Penelitian ini juga menjadi upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan meningkatkan gairah wisatawan untuk berkunjung ke Sukabumi sehingga sektor pariwisata juga dapat mengalami peningkatan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi alternatif penyediaan senyawa antibakteri yang baik bagi tubuh.

Penelitian tentang pembuatan sabun padat transparan dengan penambahan zat aktif minyak atsiri sebagai senyawa antibakteri telah banyak dilakukan. Namun, penelitian tentang pengaplikasian minyak atsiri sebagai sabun padat transparan beraromaterapi masih sangat terbatas dan hasilnya belum sesuai dengan mutu SNI. Ayu *et al.* (2018) menghasilkan sabun transparan terbaik pada penambahan 0,20 mL minyak atsiri rimpang jeringau dengan zona hambat terhadap *S.aureus* sebesar 15,46 mm dan *E.coli* sebesar 11,67 mm, kadar air 12,37%, asam lemak bebas 1,76%, dan nilai pH 9,93. Ismanto *et al.* (2016) menghasilkan sabun padat aromaterapi terbaik pada penambahan minyak gubal gaharu 3,5% dengan zona

hambat terhadap *S.aureus* sebesar 32,83 mm, kadar air 14,28%, asam lemak bebas 0,73%, nilai pH 9,97, dan banyak busa 90,02%.

Sabun pada penelitian ini dibuat menjadi sabun padat transparan beraromaterapi, sehingga selain berfungsi sebagai pembersih, juga berkhasiat bagi tubuh maupun kulit serta ramah lingkungan. Hal ini merupakan sesuatu yang baru karena menggabungkan sabun padat, sabun transparan dan sabun aromaterapi menjadi satu produk baru sebagai hasil inovasi. Modifikasi formula sabun padat transparan dilakukan sebagai langkah optimasi agar kualitas produk sabun menjadi lebih baik. Modifikasi formula sabun terletak pada penggunaan minyak kelapa sebagai bahan baku, kadar etanol, penambahan asam sitrat, penggunaan KOH, perubahan konsentrasi larutan gula dan aromaterapi. Proses *curing* juga dilakukan dalam proses pembuatan sabun agar proses penyabunan berjalan secara sempurna.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sabun padat transparan beraromaterapi dapat dibuat menggunakan minyak kelapa dengan alkali NaOH dan KOH serta minyak atsiri kapulaga, pala dan serai dengan hasil yang sesuai SNI dalam skala laboratorium?
2. Apakah didapat formula optimum dari formula sabun padat transparan hasil modifikasi?
3. Apakah karakteristik sabun padat transparan beraromaterapi dapat dipengaruhi oleh perlakuan yang ditetapkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat sabun padat transparan beraromaterapi menggunakan minyak kelapa dengan alkali NaOH dan KOH serta minyak atsiri kapulaga, pala dan serai yang sesuai standar mutu SNI 3532:2016 dalam skala laboratorium.
2. Mendapatkan formula optimum dari formula sabun padat transparan hasil modifikasi.
3. Mengetahui pengaruh perlakuan terhadap karakteristik fisika dan kimia sabun padat transparan beraromaterapi.